

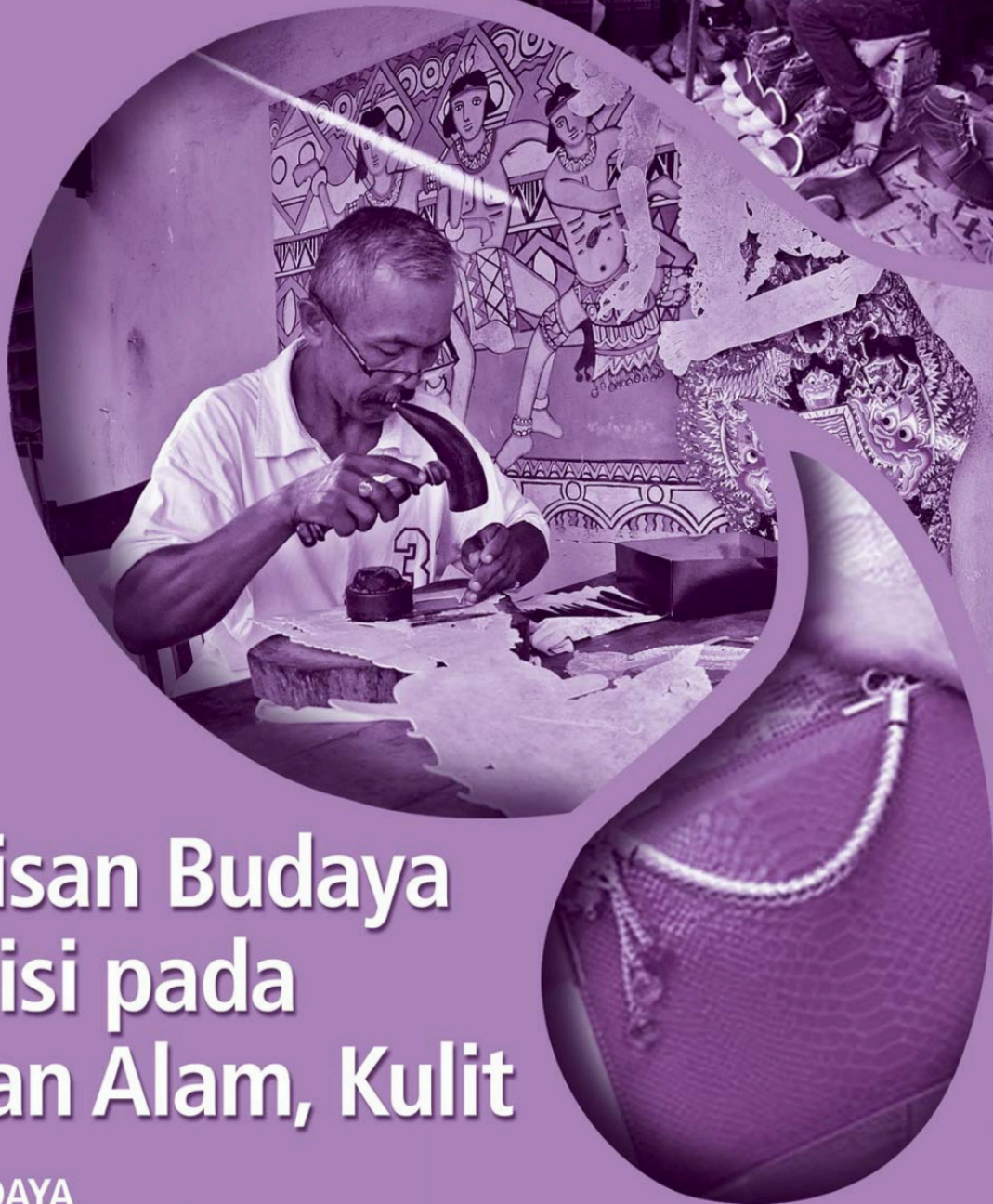
MODUL 5

Warisan Budaya Tradisi pada Bahan Alam, Kulit

**SENI BUDAYA
PAKET B SETARA SMP/MTs**



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2021

MODUL 5

Warisan Budaya Tradisi pada Bahan Alam, Kulit

**SENI BUDAYA
PAKET B SETARA SMP/MTs**



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2021

Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Seni Budaya Paket B Tingkatan III Modul Tema 5 : Warisan Budaya Tradisi pada Bahan Alam: Kulit

■ **Penulis:** Trisna Oktavierasasi

■ **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan,
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018

iv+ 36 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

ISBN 978-623-7450-52-8

Edisi Revisi Tahun 2021

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar serta didesain sesuai kurikulum 2013. Selain itu modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul mata pelajaran Seni Budaya Paket B Tingkatan IV Setara Kelas VII bisa dilakukan berurutan atau terpisah. Dimana modul mata pelajaran ini terdiri dari 5 modul yaitu (1) Inspirasi Alam (2) Simbol Kearifan Lokal : Ragam Hias pada Media Kertas (3) Simbol Kearifan Lokal : Pesona Kerajinan Indonesia, (4) Warisan Budaya Tradisi pada Bahan Alam: Kayu, dan (5) Warisan Budaya Tradisi pada Bahan Alam: Kulit. Modul ini disusun untuk dipelajari secara berurutan, namun tidak menutup kemungkinan untuk dipelajari secara tidak berurutan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan Modul ini adalah:

1. Bacalah modul 5 Warisan Budaya Tradisi pada Bahan Alam: Kulit dengan cermat sehingga Anda akan memahami materi yang disajikan pada masing-masing unit dan mempraktekkan dalam karya.
2. Untuk dapat lebih memahami dan menguasai materi modul “ Warisan Budaya Tradisi pada Bahan Alam: Kulit ” kerjakan tugas yang tersedia pada setiap unit.
3. Disarankan menggunakan sumber daya, kearifan lokal, tradisi dan budaya atau muatan daerah setempat sebagai ciri khas mata pelajaran
4. Disarankan menggunakan alat, bahan dan media sesuai yang tercantum pada setiap penugasan
5. Disarankan menggunakan berbagai referensi yang mendukung atau terkait dengan materi pembelajaran
6. Meminta bimbingan tutor jika merasakan kesulitan dalam memahami materi modul
7. Mampu menyelesaikan 75% dari semua materi dan penugasan maka Anda dapat dikatakan **Tuntas** belajar modul ini

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari modul 5, Warisan budaya tradisi dari bahan alam: kulit , Anda akan mampu:

1. Memahami pengertian dan makna ragam hias sehingga menumbuhkan kecintaan pada budaya bangsa
2. Memahami maksud, tujuan dan pengaruh ragam hias dan terapanannya bagi kehidupan sehari-hari.
3. Mengidentifikasi kebutuhan, alat, bahan yang diperlukan untuk berkarya
4. Menerapkan teknik dan unsur-unsur seni rupa dalam menggambar ragam hias sesuai dengan media, bahan dan peralatan yang digunakan
5. Memahami kekayaan bahan alam Indonesia dan keanekaragaman motif hias yang diterapkan pada bahan alam
6. Memahami pentingnya melestarikan warisan budaya tradisi tanah air

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular di mana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang disajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A), sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017

Direktur Jenderal

ttd

Harris Iskandar

UNIT 1

KULIT DAN KEKAYAAN BAHAN ALAM INDONESIA



A. Ragam Bahan Alam

Kekayaan alam Indonesia yang berlimpah menghasilkan banyak bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai karya seni rupa, baik seni rupa murni maupun seni rupa terapan (fungsional)/kerajinan. Di mancanegara produk karya Indonesia telah dikenal luas dengan bentuk yang sangat beragam, kreatif, inovatif. Hal inilah yang harus terus dipertahankan dan dikembangkan, supaya selalu berkembang mengikuti kebutuhan dan perkembangan teknologi.

Dari bahan kulit, bahkan wayang kulit Indonesia pada 7 November 2003 oleh Unesco ditetapkan sebagai sebuah warisan mahakarya dunia yang tak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*) atau representatif budaya tak benda warisan manusia.

Sumber kekayaan alam setiap daerah yang berbeda-beda, yang akhirnya berpengaruh pada jenis karya seni/kerajinan yang berbeda pula.

Beberapa contoh bahan alam :

1. Tanah Liat

Mempunyai sifat plastis, mudah dibentuk. Disebut keramik, apabila dibakar dalam suhu 600°C sampai 1.300°C.



sumber: dok kemdikbud/www.wayfair.com

Gambar 1. Produk Keramik

2. Serat Alam

Bahan serat alam biasanya didapat dari tanaman non kayu. Contoh karyanya tas, dompet, topi, alas meja, dan tempat lampu. Teknik pembuatan bisa dengan cara menganyam, makrame, merajut, teknik tempel atau jahit.



WARISAN BUDAYA TRADISI PADA BAHAN ALAM : KULIT



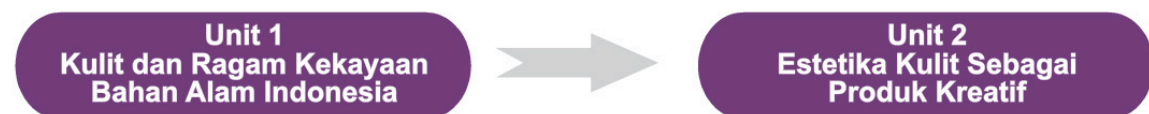
Pengantar Modul

Indonesia kaya akan sumber daya alamnya yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan berkarya, juga mempunyai kekayaan seni rupa berupa ragam hias yang berasal dari seluruh pelosok Nusantara, dan mempunyai makna-makna tertentu di setiap daerah. Penerapan ragam hias pada media bahan alam ini, adalah sebagai salah satu bentuk melestarikan seni budaya Indonesia.

Bahan alam dari kulit, baik nabati maupun hewani juga salah satu sumber alam yang bisa dijadikan sebagai media dalam berkarya. Bentuk karyanya di setiap daerah akan berbeda, seperti misalnya tidak semua daerah punya karya wayang kulit, juga tidak semua daerah mempunyai produk tas kulit, dompet kulit, dan seterusnya. Dengan adanya beragam bentuk karya, teknik-teknik pembuatannya pun beragam.

Pada bahasan **Kulit dan ragam kekayaan bahan alam Indonesia** (Unit 1), akan menjelaskan khusus tentang ragam bahan alam, fungsi bahan alam dalam sebuah karya seni dan seni kriya dari bahan kulit.

Pada bahasan **estetika kulit sebagai produk kreatif** (Unit 2) akan lebih pada pengetahuan jenis bahan kulit, proses pengolahan kulit dan proses pembuatan produk. Juga pengayaan tentang pengembangan produk kreatif berbahan kulit, supaya lebih bisa diterima di industri kreatif saat ini. Berbagai upaya pengembangan yang inovatif memang harus dilakukan, sebagai cara mendekatkan generasi muda khususnya, pada warisan budaya tradisi dan tergerak untuk melestarikannya.



Gambar 1. Alur isi Modul 5 Warisan budaya tradisi pada bahan alam : kulit

Penugasan pada unit 1 berupa kegiatan yang mengaktifkan berpikir kritis seperti melakukan pengamatan dan menganalisisnya, sedangkan pada penugasan unit 2, peserta didik bisa mengaplikasikan dan berkarya kreatif dengan pengetahuan/wawasan yang sudah didapatnya.



sumber: dok Kemdikbud

Gambar 3. Produk bambu

5. Batu

Contoh hasil karya : aksesoris pelengkap busana, juga sebagai penghias benda, penghias interior dan eksterior. Teknik pengolahan batu warna bisa dengan gerinda, teknik pahat dan ukir.



sumber: dok kemdikbud

Gambar 4. Produk kerajinan batu

6. Kulit

Bahan kulit bisa dari nabati (tanaman) ataupun hewani.

Kulit yang dihasilkan dari hewan seperti : sapi, kambing, kerbau, buaya, dan hewan lainnya dapat dijadikan sebagai bahan dasar kerajinan. Proses pembuatan bahan baku kulit cukup sederhana. Bahan kulit bisa dimanfaatkan untuk pembuatan wayang kulit, kipas, hiasan, aksesoris busana tari, tas, sepatu, dompet dan sebagainya.

Teknik yang digunakan dalam membuat motif pada kerajinan wayang kulit adalah teknik pahat dan sungging. Namun, dikenal pula teknik lain untuk pembuatan kerajinan kulit seperti teknik rekat, jahit, dan tekan (*press*).



Gambar 5. Produk kerajinan kulit

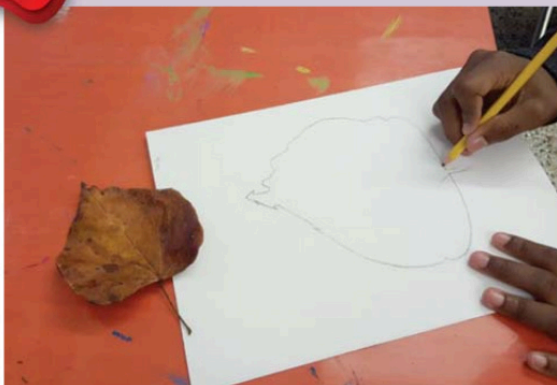
sumber; dok kemdikbud



B. Fungsi Bahan Alam dalam Sebuah Karya Seni

1

Sebagai obyek gambar



2

Sebagai media gambar



3

Sebagai subyek karya (kolase, patung, instalasi, karya fungsional, dan lain-lain)



6

Seni Budaya Paket B Tingkatan III Modul Tema 5

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pengantar Modul	1
Petunjuk Penggunaan Modul	2
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul	2
UNIT 1 KULIT DAN KEKAYAAN BAHAN ALAM INDONESIA	3
A. Ragam Bahan Alam	3
B. Fungsi Bahan Alam dalam Sebuah Karya Seni	6
C. Seni Kriya Kulit	7
Penugasan 1	10
Penugasan 2	11
Penugasan 3	13
UNIT 2 ESTETIKA KULIT SEBAGAI PRODUK KREATIF	14
A. Bahan Kulit Hewani	14
B. Bahan Kulit Nabati	20
C. Produk-produk Kreatif dari Bahan Kulit	22
Penugasan 1	24
Penugasan 2	25
Rangkuman	26
Kunci Jawaban	28
Penilaian	31
Kriteria Pindah Modul	32
Saran Referensi	33
Daftar Pustaka	33
Profil Penulis	34

2. Wayang kulit berkembang di daerah Jawa dan Bali

Kisah-kisah yang disampaikan dalam pertunjukan wayang kulit adalah Ramayana dan Mahabharata. Walaupun masih dipengaruhi cerita Hindu namun ada beberapa tokoh dalam pertunjukan wayang kulit purwa berasal dari kebudayaan lokal Indonesia seperti tokoh Punakawan Semar, Gareng, Petruk dan Bagong. Ceritanya pun kemudian disesuaikan dengan ragam budaya Nusantara

Melalui tokoh-tokoh penakawan inilah ajaran-ajaran Islam disebarkan melalui media wayang. Dalam dialog-dialognya para Punakawan ini akan menyampaikan topik-topik hangat terkini, gosip nakal, komedi hingga melantunkan tembang-tembang populer.

3. Sejarah Wayang

Pada mulanya, bentuk wayang merupakan penggambaran tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita Ramayana dan Mahabharata. Gambar dibuat berupa adegan beberapa tokoh di atas lontar atau kertas yang disebut wayang beber. Kemudian, sekitar abad ke-15, Sunan Kalijaga, salah seorang dari Wali Sanga menciptakan wayang kulit sebagai sarana dakwah penyebaran agama Islam.

Pembuatan wayang kulit terus disempurnakan dengan teknik tatah sungging yang sangat halus. Pada wayang juga terdapat ragam-ragam hias. Contohnya adalah ragam hias pohon hayat pada gunung, untuk menggambarkan keadaan lingkungan. Selain itu, juga terdapat ragam hias motif kedok, tumpal, dan sulur-suluran yang terdapat pada gelung, makutha, sumping, dan hiasan lengan.

Apakah Anda selama ini mengamati bahan alam, juga khususnya bahan kulit dan penerapannya dalam sebuah karya, baik karya seni maupun fungsional?, terutama yang ada di daerah/lingkungan sekitarmu? Agar pemahaman Anda lebih dalam, lanjutkan untuk mengerjakan penugasan 1 di bawah ini.



Contoh seni kriya kulit adalah : Dompet, jaket, wayang kulit, ikat pinggang, dan lain-lain.



sumber : <https://www.rajakulit.com/>

Gambar 8. Produk kriya bahan kulit

Karya dari bahan kulit yang sangat populer di Indonesia adalah wayang, bahkan Unesco pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai sebuah warisan mahakarya dunia yang tak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*) atau Daftar Representatif Budaya Tak benda Warisan Manusia. Berikut adalah sedikit deskripsi tentang wayang Indonesia.

1. Wayang sebagai warisan budaya dunia dan penerapan ragam hias pada wayang kulit
Wayang adalah seni pertunjukkan asli Indonesia yang berkembang pesat di Pulau Jawa dan Bali. Sumatera dan Semenanjung Malaya juga memiliki beberapa budaya wayang yang terpengaruh oleh kebudayaan Jawa dan Hindu.

Pertunjukan bayangan boneka (Wayang) di Indonesia memiliki gaya tutur dan keunikan tersendiri, yang merupakan mahakarya asli dari Indonesia. Wayang kulit lebih populer di Jawa bagian tengah dan timur, sedangkan wayang golek lebih sering dimainkan di Jawa Barat.

Wayang sebuah warisan budaya yang adiluhung, dan mempunyai keagungan filosofi. Walaupun saat ini kehadirannya makin tergerus hiburan modern, keanggunan figur wayang yang dikerjakan dengan keindahan rupa grafis dalam wayang membawa inspirasi untuk menjadikannya landasan berpijak karya-karya desain yang berpijak pada budaya Indonesia (budaya Jawa khususnya).



sumber : <https://sahabatnesia.com>

Gambar 9. Wayang kulit, Produk kriya bahan kulit



sumber : <https://www.tes.com>

Gambar 6. Karya instalasi bahan alam, Andy Goldsworthy



sumber : <https://www.pinterest.co.uk>

Gambar 7. Karya bahan kulit



C. Seni Kriya Kulit

Seni kriya adalah sebuah karya seni yang dibuat atau dihasilkan dengan menggunakan keterampilan tangan, harus memperhatikan kebutuhan fisik dan nilai estetika (keindahan).

Manfaat seni kriya bukan hanya sekedar untuk terapan atau digunakan saja. Akan tetapi bisa juga digunakan sebagai hiasan atau mainan untuk anak-anak.

Menurut para ilmuwan, seni kriya ini telah ada sejak zaman Neolitikum atau pada zaman batu. Dimana pada saat itu telah banyak benda-benda buatan tangan yang dibuat oleh orang terdahulu.

Dari sisi makna, kriya berarti kerajinan tangan. Dalam bahasa sansekerta, kata kriya bermakna kerjakan. Sedangkan dalam Bahasa Inggris yang bernama *craft*, berarti membuat atau kerjakan.

Seni kriya kulit merupakan karya seni yang menggunakan kulit sebagai bahan dasarnya. Kulit yang digunakan dalam pembuatan seni kriya kulit adalah kulit hewani maupun kulit nabati.



Eceng Gondok



Daun Pandan



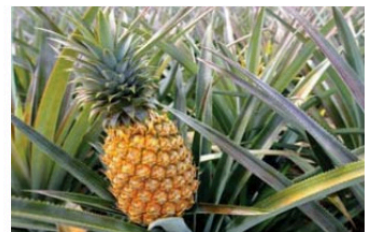
Sabut Kelapa



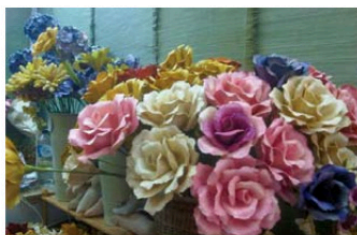
Kulit Jagung



Pelepah Pisang



Serat Daun Nanas



sumber: dokumen kemdikbud

Gambar 2. Produk serat alam/kulit nabati

3. Kayu

Setiap daerah memiliki motif atau corak ukir yang berbeda. Setiap motif mempunyai nilai keindahan dan keunikan serta makna simbolis yang penuh perlambangan dan juga nasihat. (dijelaskan di modul 4)

4. Bambu

Beberapa teknik dalam pembuatan kerajinan bahan bambu : teknik anyaman dan teknik konstruksi tempel atau sambung. Anyaman Indonesia sangat dikenal di mancanegara dengan berbagai motif dan bentuk yang menarik.



PENUGASAN 1

“Identifikasi dan amati penerapan karya seni tradisi pada bahan alam di lingkungan sekitarmu”

1. Tujuan

- Menemukan bentuk penerapan karya seni tradisi pada bahan alam di lingkungan sekitarmu.
- Menuliskan bentuk penerapan karya seni tradisi pada bahan alam yang ada di lingkungan sekitar dan fungsinya.

2. Media

- Kertas catatan, alat tulis, foto dokumentasi
- Lembar Kerja (terlampir pada langkah-langkah)
- Sumber buku terkait, pencarian di internet, sanggar seni budaya terdekat

3. Langkah-langkah Kegiatan

- Mulai melakukan pengamatan dengan membaur ke lingkungan sekitarmu.
- Cari bentuk penerapan ragam hias pada bahan alam yang ada di lingkungan terdekatmu, benda pakai maupun benda hias.
- Atau kunjungi tempat penjualan benda-benda seni/kerajinan daerah setempat.
- Wawancarai penjual kerajinan tersebut, tentang bahan, bentuk dan fungsinya, juga apresiasi calon pembeli atau apabila ada tentang makna motif ragam hias yang terdapat pada dua kerajinan bahan kayu yang Anda pilih.
- Catat semua hasil wawancara dengan penjual kerajinan dengan lengkap.
- Gambarlah atau fotolah kerajinan bahan kulit yang Anda pilih
- Buatlah laporan tertulis hasil pengamatan dan wawancara Anda seperti Lembar Kerja di bawah ini.

LEMBAR KERJA 1.1

Tugas Proyek: “Identifikasi dan amati penerapan karya seni tradisi pada bahan alam di lingkungan sekitarmu”

Gambar benda seni/ kerajinan daerah setempat	Fungsi & teknik yang dipakai	Penjelasan makna motif ragam hias pada benda seni/ kerajinan daerah setempat	Penjelasan keterkaitan unsur dan prinsip seni rupa pada motif ragam hias

- Jika Anda tidak paham dengan tugas yang ada pada Lembar Kerja, tanyalah pada teman

PENUGASAN 3

Menggambar tokoh wayang yang Anda ciptakan sendiri, pada media kertas. Sekaligus menuliskan karakter tokoh pada tokoh wayang ciptaan Anda tersebut.

1. Tujuan

- Mengembangkan kreativitas dengan membuat tokoh-tokoh baru ciptaan sendiri yang bentuknya lebih kekinian
- Memanfaatkan bahan limbah yang ada di lingkungan sekitar
- Menumbuhkan kecintaan pada wayang sebagai warisan budaya dengan mengembangkan bentuk-bentuknya

2. Media

- Alat dan bahan berkarya

3. Langkah-langkah Kegiatan

- Amati temuan wayang yang sudah Anda dapatkan di lingkungan sekitar, amati juga kondisi sosial yang ada di sekitarmu, jadikan sebagai bahan membuat wayang dengan bentuk baru
- Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan (kertas, kardus, pensil, penghapus, pewarna, gunting, gagang wayang)
- Buat sketsa gambar dengan pensil, 1 tokoh wayang atau beberapa tokoh wayang ciptaanmu.
- Kemudian pindahkan ke kardus bekas atau kertas yang agak tebal, gunting dan selesaikan pewarnaannya, terakhir pasang gagang wayangnya.
- Coba mainkan wayang kardus ciptaan Anda

LEMBAR KERJA 1.3

- Buat sketsa gambar dengan pensil, 1 tokoh wayang atau beberapa tokoh wayang ciptaanmu.
- Kemudian pindahkan ke kardus bekas atau kertas yang agak tebal, gunting dan selesaikan pewarnaannya, terakhir pasang gagang wayangnya.
- Mainkan wayang kardus ciptaanmu

- Setelah selesai, rapikan semua peralatan.
- Berilah nilai dengan menggunakan kriteria penilaian yang terdapat di bagian akhir modul ini.

UNIT 2

ESTETIKA KULIT SEBAGAI PRODUK KREATIF



A. Bahan Kulit Hewani

1. Jenis Bahan

Dalam dunia perkulitan khususnya kulit binatang jika dilihat dari sisi bahannya, ada dua kelompok besar antara lain:

- a. Kulit tersamak/*leather*/kulit jadi = Kulit yang telah mengalami proses pengolahan digunakan sebagai bahan baku industri persepatuan dan nonpersepatuan, yang pada umumnya barang-barang terpakai (fungsional).
- b. Kulit perkamun atau kulit mentah = Kulit yang belum mengalami pengolahan dengan bahan kimiawi, sehingga masih alami dan merupakan bahan mentah. Kulit ini digunakan dalam seni tatah.

Jenis-jenis kulit yang dipakai antara lain:

1. Kulit kambing

Sudah Banyak terdapat di Indonesia dan di gunakan sebagai bahan baku pembuatan barang kerajinan berukuran 5-10 kaki persegi (kira kira 28 x 28 cm) dan hasil samakan nya mengkilat.

2. Kulit domba

Kulit domba atau biri- biri bentuknya memanjang dan memiliki aneka warna banyak digunakan untuk bahan pembuatan hiasan dinding, kerajinan kulit dan sebagainya.

3. Kulit sapi

Banyak dibutuhkan pengusaha industri kerajinan. Kepadatan kulitnya menyebabkan kan kuatnya bahan dan ukurannya lebih besar, tebal dan hasilnya lebih mengkilat , dan demikian harganya mahal.



Gambar 11. Kulit kambing

3. Proses Pengolahan Kulit Mentah (Perkamen)

a. Alat

- 1) Jemuaran/gawangan
- 2) Tali (dapat digunakan bahan bambu yang dipilin, plastik dan ijuk)
- 3) Pisau
- 4) Batu asah
- 5) Ampelas
- 6) Kain lap

b. Bahan

- 1) Kulit kerbau
- 2) Kulit sapi

c. Langkah awal pengolahan kulit mentah

- 1) Kulit dalam kondisi kering dilakukan langkah berikut yaitu:
 - a) Perendaman, kulit yang kering atau kaku sebaiknya perlu direndam kira-kira selama 12 jam.
 - b) Fungsi perendaman ialah untuk menjadikan kulit yang kering menjadi lunak seperti baru sehingga mudah direntang.
 - c) Perentangan, setelah bersih dari sisa kotoran atau sisa daging, kulit kemudian direntang dengan bantuan tali. Penarikan tali perlu dilakukan dengan kuat agar terentang dengan benar.



sumber: www.medanbisnisdaily.com

Gambar 12. Proses pengeringan kulit

Mendekatkan Tradisi Wayang pada Masyarakat Umum

Mengenalkan wayang sebagai warisan budaya Indonesia, memang membutuhkan strategi atau cara tersendiri, khususnya anak-anak usia dini bahkan para remaja.

Beberapa cara sederhana adalah mengajak mereka untuk membuat tokoh-tokoh ciptaan sendiri yang kemudian dijadikan wayang dan dimainkan, dengan tema cerita suasana sehari-hari yang dekat dengan mereka.

Berikut adalah contoh-contoh wayang dengan tokoh ciptaan sendiri yang dibuat dari bahan limbah :



sumber: pendidikan-alternatif.blogspot.co.id/curlyrhaken.blogspot.co.id/maulia-ceritaaa.blogspot.co.id/www.saungpalakalcreative.com

Gambar 10. Gambar pengembangan wayang kulit

- d) Pengeringan pertama, kulit yang direntang kemudian dijemur di bawah sinar matahari sekitar satu atau dua hari. Diusahakan agar kedua permukaan kulit merata keringnya.
 - e) Penipisan, dilakukan penipisan kulit sesuai keperluan dengan menggunakan pisau atau pethel. Pisau atau pethelnya harus benar-benar tajam serta cara menggoresnya harus tegak lurus terhadap permukaan kulit. Sampai kulitnya merata dan menghilangkan bulu pada permukaan kulit tersebut.
 - f) Penghalusan, bertujuan menghaluskan permukaan kulit setelah ditipiskan dengan menggunakan amplas dan dibilas dengan air atau dilap dengan kain yang basah.
 - g) Pengeringan kedua, pengeringan yang kedua cukup diangin-anginkan saja tanpa perlu dijemur kembali. Fungsinya agar menguapkan sisa-sisa air pembilasan.
 - h) Pengirisan, pengirisan dilakukan dengan mengiris bagian tepi sekitar 1-5cm. Bisa juga cuma dilepas talinya saja.
- 2) Kulit dalam kondisi basah
- Kulit dalam kondisi basah atau selesai dari pengulitan langsung dilakukan proses menipiskan kulit.

4. Cara Pembuatan Wayang Kulit

Untuk membuat wayang kulit, diperlukan keterampilan menatah dan menyungging (menggambar). Adapun proses pembuatannya, meliputi memasak kulit → menatah → menyungging.

a. Memasak kulit

Dimulai dengan menanggalkan bulu → perendaman → penjemuran → pengerolan → pengamplasan → penjemuran kedua

b. Menatah

- 1) Mula-mula dibuat salinan wayang yang dikehendaki.
- 2) Wayang jadi diletakkan di atas kulit dan ditindih dengan logam penindih agar tidak bergeser.
- 3) Kemudian, dibuat coretan di bagian pinggir dan bagian-bagian yang penting secara garis besar.
- 4) Bagian pinggir salinan wayang lalu ditatah agar terlepas dari kulit bahan, dan jadilah gatra wayang (gebingan).

c. Menyungging

- 1) Membuat warna dasar
- 2) Setelah kulit diampelas sampai halus, lalu disapukan pewarna putih tipis dan merata
- 3) Selanjutnya, diberikan warna-warna hitam, perada (warna emas), jambon, kuning, hijau muda, biru, jingga, dan ungu secara berturut-turut di tempat yang sesuai
- 4) Selain diberi warna, bagian-bagian tertentu juga dihias dengan garis-garis halus (cawi),

atau tutor.

- i. Simpan hasil kerjamu dahulu, nanti setelah selesai mempelajari Unit 1 cocokkanlah jawaban hasil kerjamu dengan kunci jawaban.
- j. Berilah nilai hasil kerja Penugasan 2 dengan melihat cara penilaian yang tersedia di akhir modul ini.

PENUGASAN 2

Tugas Proyek : Amati seberapa banyak penerapan ragam hias pada bahan kulit di lingkungan sekitarmu.

Tugas Menggambar : Pilih satu karya, gambar kembali pada media kertas ragam hias pada karya seni tersebut (misalnya pada bentuk wayang).

1. Tujuan

- a. Mengetahui seberapa banyak penerapan ragam hias pada bahan kulit di lingkungan sekitar
- b. Memahami fungsi ragam hias yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Bisa menggambarkan kembali motif ragam hiasnya.

2. Media

- a. Pensil, penghapus
- b. Kertas gambar ukuran A3
- c. Karya contoh

3. Langkah-langkah Kegiatan

- a. Siapkan kertas A3, pensil dan penghapus
- b. Bacalah LK 1.2

LEMBAR KERJA 1.2

1. Cari dan pilih ragam hias pada bahan kulit yang ada di daerahmu
2. Amati dan identifikasi bentuk motif ragam hias dan unsur seni rupa pada bahan kulit tsb, serta fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Tuliskan hasil pengamatanmu.
3. Tuliskan apresiasi atau pendapatmu tentang ragam hias pada bahan kulit tersebut
4. Buat gambar motif ragam hias pada bahan kayu berdasarkan hasil pengamatan Anda. Ikuti teknik dan tahapan pengecatan pada wacana di atas.

- c. Setelah selesai, rapikan semua peralatan.
- d. Berilah nilai dengan menggunakan kriteria penilaian yang terdapat di bagian akhir modul ini.

4. Kulit kerbau

Tidak berbeda dengan kulit sapi, hanya agak tebal sedikit, ukurannya juga besar dan harganya juga mahal.

5. Kulit jenis hewan lain

Masih banyak bahan kulit lain seperti : kulit babi hutan, kulit ular, kulit buaya, kulit harimau, kulit ikan, kulit ayam dan sebagainya.

6. Kulit buatan

Kulit yang berserat secara teknis di proses kembali bahan baku yang baru yang berasal dari sisa-sisa tebal kulit atau lapisan luar, lapisan kulit yang dilapiskan, kemudian dicampur dengan bahan yang lain, kemudian diolah menjadi bahan kulit buatan.

2. Struktur Kulit

Struktur kulit adalah kondisi susunan serat kulit yang kosong dan padat, dan bukan mengenai tebal atau tipisnya lembaran kulit. Dapat dibedakan menjadi lima kelompok antara lain:

a. Kulit berstruktur baik

- 1) Perbandingan antara berat, tebal dan luasnya seimbang
- 2) Perbedaan antara bagian croupon, leher, dan perut hanya sedikit, dan bagian-bagian tersebut permukaannya rata.
- 3) Kulit terasa padat (berisi)

b. Kulit berstruktur buntal (getdrogen)

- 1) Kulit nampak tebal, bila di lihat dari perbandingan antara berat dengan luas permukaan kulitnya.
- 2) Perbedaan tebal antara croupon, leher, dan perut hanya sedikit.

c. Kulit berstruktur cukup baik.

- 1) Kulit tidak begitu tebal, bila dilihat dari perbandingan antara berat dengan luas permukaan kulit.
- 2) Kulit berisi dan tebalnya merata.

d. Kulit berstruktur kurang baik.

- 1) Bagian croupon dan perut agak tipis sedangkan bagian lehernya cukup tebal.
- 2) Peralihan dari bagian kulit yang tebal ke bagian kulit yang tipis, tampak begitu menyolok.
- 3) Luas bagian perut agak berlebihan, sehingga bagian croupon luasnya berkurang.

e. Kulit berstruktur buruk. Ciri :

- 1) Bagian croupon tampak tipis dan kulit tidak berisi, sedangkan kulit bagian perut dan agak leher agak tebal.
- 2) Pada umumnya berasal dari kulit binatang yang berusia tua, luas coupon agak berkurang dan bagian perut leher.



Wayang dalam bentuk pahatan

Bentuk wayang dalam proses pemahatan yang belum selesai



Bentuk detail pahatan yang sudah jadi pada wayang

sumber: <http://maharaniart.webs.com>

Gambar 14. Pahatan pada wayang

5. Proses pewarnaan pada wayang kulit

- a. Sebelum diberi warna sesuai atribut dan pakaiannya, terlebih dahulu diberi warna dasar. Penggunaan warna dasar menggunakan warna putih, kuning, dan hitam.



dengan titik-titik halus (*drenjeman*), dengan titik-titik atau garis untuk membedakan bentuk (*waler*), dengan warna dasar kuning dan perada (perada gembengan).

- 5) Proses menyungging diakhiri dengan pekerjaan membabar, yaitu membubuhkan cairan ancur pada seluruh bagian wayang, kecuali bagian yang diperada. Tangkai wayang kulit dibuat dari bahan tanduk kerbau.
- 6) Campuran ancur, air londho, dan pewarna bisa dibuat secara khusus. Bisa dibeli di toko obat Cina, di toko jamu, atau di toko bahan kimia.
- 7) Pewarna bisa dibuat dari bahan alam.
 - Pewarna putih dibuat dari tulang bakar,
 - Pewarna kuning dibuat dari batu atal,
 - Pewarna biru dibuat dari nila,
 - Pewarna hitam dibuat dari hoyan (langes, kukus lampu),
 - Pewarna merah diperoleh dengan mencampur warna-warna baku, seperti putih, hitam, kuning, biru, dan merah.

Selain diberi warna, bagian-bagian tertentu juga dihias dengan garis-garis halus (*cawi*), dengan titik-titik halus (*drenjeman*), dengan titik-titik atau garis untuk membedakan bentuk (*waler*), dengan warna dasar kuning dan perada (perada gembengan). Proses menyungging diakhiri dengan pekerjaan membabar, yaitu membubuhkan cairan ancur pada seluruh bagian wayang, kecuali bagian yang diperada. Tangkai wayang kulit dibuat dari bahan tanduk kerbau.



sumber: www.kaskus.co.id/

Gambar 13. Proses penyunggingan wayang

b. Pewarnaan pada atribut, bisa dengan teknik gradasi warna atau blok warna



Gambar 15. Pewarnaan pada wayang kulit



B. Bahan Kulit Nabati

Selain dari bahan hewani, kulit juga bisa didapatkan dari bahan nabati. Salah satunya dari kulit kayu, yang merupakan karya seni terapan khas masyarakat Donggala, Sulawesi Tengah.

Berikut adalah salah satu proses pengolahan kulit kayu yang diubah menjadi lembaran, yang kemudian bisa dimanfaatkan untuk beragam karya seni.

1. Proses pengolahan kulit kayu

a. Bahan-bahan

- Bahan baku utama kulit kayu.

Jenis kayu yang digunakan di antaranya adalah kayu beringin, waru, murbei kertas (*malo*) dan *bea*.

b. Peralatan

Peralatan yang dibutuhkan untuk membuat kain kulit kayu, di antaranya adalah:

- Parang, untuk memotong kayu
- Ike (alat penumbuk kayu). Alat ini terbuat dari batu pualam atau granit dengan ukuran 2

x 4 x 7 cm yang diikat dengan rotan. Batu pualam atau granit yang digunakan biasanya diberi alur. Berdasarkan bentuk alurnya, ada tiga macam *Ike*, yaitu : *pertama*, *Ike* beralur renggang. *Ike* ini digunakan untuk meratakan kulit kayu. *Kedua*, *Ike* beralur lebih sempit. *Ike* ini digunakan untuk menghaluskan kain. *Ketiga*, *Ike* beralur rapat dan beragam (horisontal, vertikal dan diagonal). *Ike* ini digunakan untuk lebih menghaluskan kain dan juga untuk membuat tekstur kain.

- Tatu, kayu setengah lingkaran atau papan keras. Digunakan sebagai landasan untuk menumbuk kayu dengan menggunakan *Ike*.

2. Cara Pembuatan

a. Tahap Persiapan

Mencari bahan dan mempersiapkan peralatan (biasanya peralatan telah dimiliki oleh pembuat kain kulit kayu). Adapun proses pencarian bahannya adalah sebagai berikut:

- Mencari pohon yang dipilih biasanya sejenis beringin, waru atau pohon murbei kertas dan sudah berusia dua tahun
- Kemudian pohon yang terpilih dipotong sepanjang empat jengkal.
- potongan kayu tersebut kulitnya dikupas (*nosisi*).
- Kulit hasil kupasan tersebut kemudian dibawa pulang.

b. Tahap Pembuatan

- 1) Tahap ini diawali dengan membersihkan kulit ari kayu (*notikuli*) hingga mempunyai ukuran ketebalan sesuai yang diinginkan. Ketebalannya diukur (**baca**: dikira-kira) dengan menggunakan perasaan.
- 2) Kulit kayu tersebut kemudian ditempa atau dipukul-pukul (*nombaovo*) dengan menggunakan *Ike* di atas *tatu*, sehingga menjadi kain yang diinginkan. Proses ini biasanya dilakukan selama kurang lebih tiga jam.
- 3) Jika sudah agak halus, kulit kayu tersebut diperam dengan cara dibungkus dengan daun Mengkudu agar menjadi licin dan mudah disambung (*nomp*a atau *nonohu*). Proses ini biasanya membutuhkan waktu sehari semalam (24 jam). Namun sebelum diperam, kulit kayu tersebut dibersihkan dari kotoran yang kemungkinan menempel.
- 4) Setelah itu, kulit kayu tadi ditumbuk lagi dengan *Ike* di atas *Tatu* sampai benar-benar halus (*nontutu*). Pada tahap ini, proses penyambungan lembaran-lembaran kulit kayu sampai menjadi kain sesuai ukuran yang diinginkan dilakukan.
- 5) Jika ukuran kain sudah sesuai dengan yang dikehendaki, dilanjutkan dengan *nom-pao*, yaitu menggosok kulit kayu yang sudah berubah menjadi kain tersebut dengan kayu. Tujuannya, agar kain menjadi lebih halus.
- 6) Selanjutnya diangin-angin agar menjadi kering. Jika proses ini sudah selesai, maka sesungguhnya kain dari kulit kayu itu sudah didapatkan. Proses berikutnya hanyalah tambahan sesuai dengan keinginan sipembuat atau pemesannya, misalnya ukuran, motif dan warna. Untuk menjaga keawetan, kain yang sudah jadi dihindarkan dari air agar tidak lapuk.

PENUGASAN 1

Tugas Proyek : Buatlah konsep karya penerapan ragam hias pada bahan kulit, dengan motif ragam hias yang sering Anda temui di lingkungan sekitarmu. (apa yang akan dibuat, apa latar belakang membuat karya itu, apa fungsinya, bahan yang diperlukan dan cara/teknik membuatnya)

1. Tujuan

- Melaporkan secara tertulis tentang konsep membuat karya penerapan ragam hias pada bahan kulit dengan teknik bebas

2. Media

- Buku tulis, alat tulis, penghapus
- Komputer/laptop

3. Langkah-langkah Kegiatan

- Sebaiknya amati kembali gambar contoh-contoh karya penerapan ragam hias pada bahan kulit yang terdapat pada unit 1 di atas, sebagai sumber inspirasi.
- Atau juga mencari ide berkarya dari berbagai sumber. Misalnya buku seni budaya Indonesia, mendatangi pusat kesenian, toko-toko souvenir tradisi atau sanggar-sanggar budaya yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal, rumah siswa ataupun internet.
- Amati dan pelajari fungsinya, apa yang melatarbelakangi karya itu dibuat, bahan dan teknik pembuatannya.
- Buatlah laporan tertulis seperti Lembar Kerja di bawah ini.

LEMBAR KERJA 2.1

Tugas Proyek: Membuat tulisan konsep karya penerapan ragam hias pada bahan kayu, dengan motif ragam hias yang sering Anda temui di lingkungan sekitarmu.

Latar belakang masalah	
Analisa masalah	
Membuat sketsa disain karya	
Tahapan merealisasikan karya (alat bahan dan cara pengerjaan)	

- Jika Anda tidak paham dengan tugas yang ada pada Lembar Kerja, tanyalah pada teman atau tutor.
- Setelah tulisan konsep karya selesai, jilid supaya lebih rapi. Simpan hasil kerjamu dahulu, nanti setelah selesai mempelajari Unit 2 cocokkanlah jawaban hasil kerjamu dengan kunci jawaban.
- Berilah nilai hasil kerja Penugasan 2.1 dengan melihat cara penilaian yang tersedia di akhir modul ini.

PENUGASAN 2

Tugas Proyek : Membuat karya kreatif ciptaan sendiri tentang ragam hias pada bahan kulit berdasarkan konsep karya yang sudah Anda buat, dengan alat bahan yang tersedia di lingkungan sekitarmu.

1. Tujuan

- Membuat karya secara konseptual/terencana dengan baik
- Melakukan pendokumentasian karya
- Menjelaskan secara tertulis tentang tentang konsep karyanya

2. Media

- Alat dan bahan berkarya
- Pusat kesenian, sanggar-sanggar budaya atau komunitas seni yang ada di lingkungan sekitar.

3. Langkah-langkah Kegiatan

- Baca kembali konsep karya yang sudah dibuat
- Persiapkan alat dan bahan berkarya, ikuti petunjuk kerja berikut :

Petunjuk Kerja

Buatlah karya kreatif ciptaan sendiri hias pada bahan kulit, berdasarkan konsep karya yang sudah Anda buat, dengan alat bahan yang tersedia di lingkungan sekitarmu dan teknik bebas

- Mulailah membuat karya sesuai konsep karya
- Jika Anda tidak paham dengan tugas yang ada, tanyalah pada teman atau tutor.
- Setelah selesai, rapikan semua peralatan
- Berilah nilai dengan menggunakan kriteria penilaian yang terdapat di bagian akhir modul ini.

RANGKUMAN

Kulit dan Ragam Kekayaan Bahan Alam Indonesia

1. Ragam Bahan Alam

Kekayaan alam Indonesia yang berlimpah menghasilkan banyak bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai karya seni rupa, seni rupa murni maupun seni rupa terapan (fungsional)/kerajinan

Dari bahan kulit, bahkan wayang kulit Indonesia oleh Unesco pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai sebuah warisan mahakarya dunia yang tak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*) atau Representatif Budaya Tak benda Warisan Manusia.

Sumber kekayaan alam setiap daerah yang berbeda-beda, yang akhirnya berpengaruh pada jenis karya seni/kerajinan yang berbeda pula.

Beberapa contoh bahan alam:

- a. Tanah Liat
- b. Serat alam
- c. Kayu
- d. Batu
- e. Bambu
- f. Kulit

2. Fungsi bahan alam dalam sebuah karya seni

- a. Sebagai object gambar
- b. Sebagai media gambar
- c. Sebagai subyek karya (kolase, patung, instalasi, karya fungsional)

3. Seni Kriya Kulit

Seni kriya adalah karya seni yang dibuat atau dihasilkan dengan menggunakan keterampilan tangan dan harus memperhatikan kebutuhan fisik dan nilai estetika (keindahan).

Dari sisi makna, kriya berarti kerajinan tangan. Dalam bahasa sansekerta, kata kriya bermakna kerjakan. Sedangkan dalam Bahasa Inggris yang bernama craft, berarti membuat atau kerjakan.

Manfaat seni kriya tersebut bukan hanya sekedar untuk terapan atau digunakan saja. Akan tetapi bisa juga digunakan sebagai hiasan atau mainan untuk anak-anak.

Seni kriya kulit merupakan karya seni yang menggunakan kulit sebagai bahan dasarnya. Kulit yang digunakan dalam pembuatan seni kriya kulit adalah kulit nabati maupun hewani (kulit

sapi, kulit kerbau, kulit buaya, dan yang lainnya). Kulit tersebut kemudian akan menjalani beberapa proses pengolahan. Contoh seni kriya kulit adalah dompet, jaket, wayang kulit, ikat pinggang,

4. Ragam hias dalam wayang kulit

Indonesia mempunyai kekayaan budaya tangible (berwujud) berupa beragam motif hias Nusantara, maka penerapannya pada wayang kulit pun berbeda-beda di setiap daerah.

5. Bentuk wayang dalam Seni Kriya :

- a. Wayang seni
Dibuat demi nilai seni, menuntut hasil karya yang bernilai seni tinggi.
- b. Wayang pedalangan
Dibuat demi kepentingan pentas pertunjukan wayang.
- c. Wayang pasaran
Dibuat dan dijual di pasar maupun pinggir jalan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pencinta wayang secara umum.

6. Mendekatkan tradisi wayang pada masyarakat umum

Mengenalkan wayang sebagai warisan budaya Indonesia, memang membutuhkan strategi atau cara tersendiri, khususnya anak-anak usia dini bahkan para remaja.

7. Membuat Karya Seni Ragam hias pada Kulit

- a. Diawali dengan pengamatan karya di lingkungan sekitar
- b. Membuat konsep karya penerapan ragam hias pada bahan kulit dengan alur penulisannya:
 - Latar belakang (*find out problem*)
 - Menganalisa masalah (*analyze*)
 - Membuat sketsa disain karya dan menentukan yang akan dibuat (*design & decide*)
 - Merealisasikan karya (mempersiapkan alat bahan dan mulai bekerja (*realize*))
- c. Membuat karya dengan mengedepankan kreatifitas/keunikan/ciri khas yang tinggi



Kunci Jawaban

Unit 1: Penugasan 1

- Dalam menyebutkan bentuk penerapan ragam hias pada kayu yang ada di lingkungan sekitar, peserta didik harus aktif melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan sekitarnya, mulai dari dalam rumahnya sendiri, tetangga, teman, bangunan-bangunan umum dan khusus.
- Juga sebaiknya aktif mendatangi pusat-pusat kesenian atau sanggar-sanggar budaya yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Nama dan bentuk penerapan ragam hias tradisi yang disebutkan kemungkinan dapat berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lainnya.
- Mengisi isian tabel, bentuk penerapan ragam hias pada bahan kayu yang ada di lingkungan sekitar, termasuk pola-polanya, teknik yang dipakai, dan fungsinya, misalnya:

LEMBAR KERJA 1.1			
Tugas Proyek: Mengumpulkan benda seni khas daerah setempat pada bahan kayu yang memiliki motif ragam hias dan menginterpretasikan makna motif ragam hias benda tersebut.			
Gambar benda seni/kerajinan daerah setempat	Fungsi & teknik yang dipakai	Jelaskan pendapatmu apa makna motif ragam hias	Jelaskan keterkaitan unsur dan prinsip seni rupa pada motif ragam hias
Wayang kulit	Seni kriya, Pertunjukan Teknik: ukiran	- Motif ragam hias flora simetris - Pewarnaan dengan teknik dilukis - Dari pewarnaan dan motif hias yang dipakai memberi kesan semangat	
Tas kulit	Benda pakai Teknik : lukis	- Motif ragam hias geometris simetris - Pewarnaan dengan teknik dilukis - Dari pewarnaan dan motif hias yang dipakai memberi kesan sederhana dan dinamis	

Unit 1: Penugasan 2

Lembar kerja 1.2

- Menggambar kembali motif ragam hias tradisi yang ditemui di lingkungan sekitar dengan detil, tarikan garis jelas dan kuat
- Menuliskan pendapat dan apresiasi motif ragam hias yang digambar dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari dengan lengkap dan Jelas

Unit 1: Penugasan 3

Lembar kerja 1.3

Membuat karya wayang kreatif dengan bahan dan teknik bebas

Unit 2: Penugasan 1

Lembar Kerja 2.1

Tugas Proyek: Membuat tulisan konsep karya penerapan ragam hias pada bahan kulit, dengan motif ragam hias yang sering Anda temui di lingkungan sekitarmu.

Membuat tulisan konsep karya penerapan ragam hias pada bahan kulit dengan urut, lengkap dan Jelas

1	Latar belakang (<i>find out problem</i>) Indikator : 1.1. Mengenali masalah yang ada di lingkungan sekitar terdekat. Bisa masalah yang dirasakan sendiri atau dirasakan oleh orang banyak.	Misalnya : • Di rumah tidak ada hiasan • Model tas di pasaran, sangat biasa dan tidak awet • Sedang mencari tambahan uang dengan berjualan produk karya
2	Menganalisa masalah (<i>analyze</i>) Indikator : 2.1. Menganalisa masalah dengan 5w 1h (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana)	Misalnya : Sedang mencari tambahan uang dengan berjualan produk karya. Karya apa yang bisa punya nilai jual dengan bahan yang mudah didapatkan. Kebetulan di lingkungan sekitar banyak ditanami pohon, bahkan ada hutan kecil yang jaraknya terjangkau. Maka kulit pohon bisa menjadi alternatif bahan untuk berkarya. Setelah kulit kayu diolah bisa untuk membuat lukisan dengan media kulit kayu, membuat tas dari kulit kayu, dan lain-lain.
3	Membuat sketsa disain karya dan menentukan yang akan dibuat (<i>design & decide</i>) Indikator : a. Membuat beberapa sketsa/gambar rencana b. Memilih satu yang paling cocok untuk diwujudkan c. Membuat detail sketsa /gambar rencana dengan keterangan yang diperlukan d. Membuat rancangan kebutuhan alat, bahan dan media	
4	Merealisasikan karya (mempersiapkan alat bahan dan mulai bekerja (<i>realize</i>)) Indikator : a. Menuliskan langkah-langkah pengerjaan b. Menyiapkan alat dan bahan c. Membuat karya sesuai rencana d. Membuat karya penerapan ragam hias pada bahan kayu, berdasarkan konsep karya yang sudah Anda buat, dengan alat bahan yang tersedia di lingkungan sekitar dengan kreatif dari sisi ide dan pemakaian bahan/teknik, karya jadi, karya yang solutif	



sumber: pengalibu.blogspot.co.id/stevany-carolin.blogspot.co.id

Gambar 16. Produk kulit nabati



sumber: rumbiak-janz.blogspot.co.id

Gambar 17. Tradisi melukis di kulit kayu pada masyarakat Kampung Asei Kabupaten Jayapura-Papua



C. Produk-produk Kreatif dari Bahan Kulit

Di era industri kreatif ini, inovasi disain harus benar-benar diperhatikan. Mempunyai nilai keunikan dan kebaruan atau mengamati tren kekinian. Tetap dengan berusaha melekatkan ciri seni budaya daerah setempat. Berikut ini beberapa contoh produk kreatif dari berbagai macam bahan kulit baik nabati maupun hewani :



Gambar 17. Produk kreatif bahan kulit

sumber: www.indonesiawonder.com

Unit 2: Penugasan 2

Lembar kerja 2.2

Membuat karya kreatif dengan bahan kayu teknik bebas, sesuai dengan konsep karya yang sudah dibuat



Penilaian

Unit 1: Penugasan 1

Tugas Proyek: “Identifikasi dan amati penerapan karya seni tradisi pada bahan alam di lingkungan sekitarmu”

Cara penilaiannya seperti berikut:

No Gambar/ produk temuan	Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor Maksimum	Nilai yang diperoleh
1	• Menuliskan kalimat dengan bahasa yang tepat dan jelas	10	50	
	• Memberikan informasi terkait benda/ gambar	18		
	• Memberikan pendapat terkait pengetahuan ragam hias dan seni budaya dari benda/gambar	22		
2	• Menuliskan kalimat dengan bahasa yang tepat dan jelas	10	50	
	• Memberikan informasi terkait benda/gambar	18		
	• Memberikan pendapat terkait pengetahuan ragam hias dan seni budaya dari benda/gambar	22		
Total Nilai Penugasan 2 Unit 1			100	

Unit 1: Penugasan 2

Tugas Proyek : Amati seberapa banyak penerapan ragam hias pada bahan kulit di lingkungan sekitarmu.

Tugas Menggambar : Pilih satu karya, gambar kembali pada media kertas ragam hias pada karya seni tersebut (misalnya pada bentuk wayang).

Cara penilaiannya seperti berikut:

Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor Maksimum	Nilai yang didapat
• Tema pada karya terlihat menonjol (ide menarik)	15	100	
• Menerapkan teknik gambar ragam hias	18		
• Komposisi dan kesatuan harmoni	20		
• Kreatif dalam berkreasi	23		
• Hasil karya komunikatif (layak dipamerkan)	24		
Total Nilai Penugasan 2 Unit 2		100	



sumber: www.goodnewsfromindonesia.id

Gambar 18. Produk kreatif bahan kulit



sumber : twentytwowords.com/kerajinantangkita.com

Gambar 19. Produk kreatif bahan kulit kacang, kulit jagung

Catatan:

Unit 2: Penugasan 2

Tugas Proyek: Membuat karya kreatif ciptaan sendiri tentang ragam hias pada bahan kayu berdasarkan konsep karya yang sudah Anda buat, dengan alat bahan yang tersedia di lingkungan sekitarmu.

Cara penilaiannya seperti berikut:

Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor Maksimum	Nilai yang didapat
• Tema pada karya terlihat menonjol (ide menarik)	15	100	
• Menerapkan teknik gambar ragam hias	18		
• Komposisi, pewarnaan, dan kesatuan harmoni	20		
• Kreatif dalam berkreasi	23		
• Hasil karya komunikatif (layak dipamerkan)	24		
Total Nilai Penugasan 2 Unit 2		100	

KRITERIA PINDAH MODUL

Anda dinyatakan memenuhi kriteria pindah/lulus modul apabila tugas-tugas pada modul 2 (Simbol Kearifan Lokal: Ragam Hias pada Media Kertas) telah dikerjakan dan memahami materi dengan ketercapaian nilai atau skor minimal 75 (nilai keseluruhan).

Penghitungan nilai sebagai berikut:

Rentang Nilai (0 – 100)	Nilai	Kelulusan
86 – 100	A	Lulus
71 – 85	B	Lulus
56 – 70	C	Lulus
< 55	D	Tidak Lulus

Rumus Nilai Akhir:

$$\frac{\text{Total Penugasan Unit 1} + \text{Total Penugasan Unit 2}}{4}$$

Unit 1: Penugasan 3

Tugas Proyek : Menggambar tokoh wayang yang Anda ciptakan sendiri, pada media kertas/ media bebas. Sekaligus menuliskan karakter tokoh pada tokoh wayang ciptaan Anda tersebut.

Cara penilaiannya seperti berikut:

Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor Maksimum	Nilai yang didapat
• Tema pada karya terlihat menonjol (ide menarik)	15	100	
• Menerapkan teknik gambar ragam hias	18		
• Komposisi dan kesatuan harmoni	20		
• Kreatif dalam berkreasi	23		
• Hasil karya komunikatif (layak dipamerkan)	24		
Total Nilai Penugasan 2 Unit 2		100	

Unit 2: Penugasan 1

Tugas Proyek: Membuat tulisan konsep karya penerapan ragam hias pada bahan kulit, dengan motif ragam hias yang sering Anda temui di lingkungan sekitarmu.

Cara penilaiannya seperti berikut:

No Gambar	Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor Maksimum	Nilai yang diperoleh
1	Menuliskan latar belakang masalah dengan kalimat/bahasa yang tepat dan jelas	25	25	
2	Menuliskan analisa masalah dengan kalimat/bahasa yang tepat dan jelas	25	25	
3	Menggambar rencana karya dan menuliskan keterangan karya dengan kalimat /bahasa yang tepat dan jelas	25	25	
4	Menuliskan langkah-langkah persiapan membuat karya dengan kalimat /bahasa yang tepat dan jelas	25	25	
Total Nilai Penugasan 2 Unit 1			100	



Saran Referensi

Purnomo, Eko, dkk., 2017. Seni Budaya Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Proses pembuatan wayang kulit : (https://www.youtube.com/watch?v=9g8TKE7xe_)

Cara mewarnai kulit : (<https://id.wikihow.com/Mewarnai-Kulit>)

SMPN 107 mewarnai kulit jagung : (<https://www.youtube.com/watch?v=KM2oM1dG3eg>)



Daftar Pustaka

Seni Kriya Kulit. Diakses 1 oktober 2017, dari <http://tasidola.com/profile-and-news/seni-kriya-kulit>

Mengenal wayang kulit. Diakses 1 oktober 2017, dari <https://likehandmade.wordpress.com/2012/02/22/mengenal-wayang-kulit/>

Fauzi, Harry D., dan Mulyadi, Yadi, 2016. Seni Budaya Untuk SMP/MTs Kelas VII. Bandung: Yrama Widya

Silverius, Suke, 1991. Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Soepratno, B.A, 2007. Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa (1). Semarang: Affar dan Dahara Prize

Tim Abdi Guru, 2017. Seni Budaya Untuk SMP/MTs Kelas VII, Jakarta, Erlangga
Buku paket seni budaya SMP/Mts Kelas VII Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2016

<http://assets.kompasiana.com>. Diunduh tgl.15 November 2017

<http://www.artikelsiana.com/2014/08/macam-macam-norma-dan-contohnya.html>, Diunduh tanggal 26 Desember 2017

9	Sekolah Citra Alam Ciganjur, Jl. Damai II No. 54 Ciganjur, Jakarta Selatan	Pengajar seni rupa TK - SMA	2001 – sekarang
10	Arambha Gunagrafia, Advertising & Graphic Design Jl. Cibulan IV No. 1 Jakarta Selatan	Art Director	1997 – 2000

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

No	Nama Sekolah	Program studi	Tahun
1	Institut Seni Indonesia Yogyakarta Fakultas Seni Rupa	Disain komunikasi visual	1997 Cum laude
2	Pasca Sarjana IKJ (Institut Kesenian Jakarta)	Seni Urban dan Industri Budaya	2012 Cum laude

Karya 10 Tahun Terakhir

Penulisan

No	Judul dan Jenis Karya	Diterbitkan/diseminarkan di/oleh	Tahun
1	Ary Okta “Dunia Seni Rupa Anak” (Makalah)	Seminar dan Pelatihan Sehari tentang kreatifitas bersama IGTK (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak) se-Jakarta Timur Di gedung Airlangga, Jakarta	2006
2	Ary Okta “ Dunia berkesenian, datanglah.....” artikel seni dan budaya	Majalah Teacher Guide	2008
3	Ary Okta, “Dunia Kesenirupaan Anak” (Diktat kuliah Mahasiswa)	Kuliah mahasiswa STIT Nurul Fikri Depok Kuliah mahasiswa Ar Risalah, Pasar Rebo	2003-2009
4	Ary Okta, “Unsur-unsur Seni Rupa” (Diktat kuliah mahasiswa)	Kuliah mahasiswa STIT Nurul Fikri Depok Kuliah mahasiswa Ar Risalah, Pasar Rebo	2003-2009
5	Ary Okta “Bebaskan Anak dalam Berkarya “ – artikel di Katalog pameran lukis anak-anak	Pameran lukis anak-anak, Galeri Cipta 2	2009
6	Ary Okta, “Mengolah Produk Kreasi Daur Ulang” (Makalah workshop)	Pelatihan kreatifitas Guru Ar Rahman, Depok	2008
		Pelatihan kreatifitas Mahasiswa STEBI, Ciputat	2009
		Pelatihan kreatifitas Guru TK-SD Karawang Barat	2009





Profil Penulis

NamaLengkap : Ary Trisna Oktavierasasi
 Telp Kantor/HP : 0812 9585 935
 E-Mail : ry_okta@ymail.com
 AkunFacebook : Ary Okta
 AlamatKantor : Sekolah Citra Alam
 Jl. Damai II no. 54 Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan
 BidangKeahlian : Seni Budaya

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 TahunTerakhir

No	Nama dan Alamat Studio/ Kantor/Usaha Pribadi	Posisi/Jabatan/ Profesi	Tahun
1	Saung Palakali creative Art community, Tempat berkesenian untuk anak dan dewasa, yang menekankan pada proses kreatif (membuka kelas seni rupa, kelas tari, kelas film) Rutin mengadakan pameran, pementasan tari, workshop dan diskusi seni rupa. Jl. Palakali No.26, Tanah Baru, Depok	Owner	2009-sekarang
2	Sekolah Citra Alam Ciganjur, Jl. Damai II No. 54 Ciganjur, Jakarta Selatan	Direktur Pengembangan Program Sekolah	2014 - sekarang
3	Sekolah Citra Alam Ciganjur, Jl. Damai II No. 54 Ciganjur, Jakarta Selatan	Direktur Pendidikan Lingkungan Hidup	2010 - 2014
4	Sego Kebon, warung makan dan galeri seni. Wisata kuliner makanan tradisional jawa, khas masakan rumah (pangan lokal) dengan konsep ruang sebagai galeri seni. Mengaktifkan komunitas seni untuk berpameran, performing art, diskusi, dll . Jl. Telasih No 21, Pulisen, Boyolali, Jateng	Owner	2013 - sekarang
5	Mengisi seminar, diskusi tentang kesenirupaan		2005 - sekarang
6	Bengkel Seni Langlang (komunitas seni untuk anak dan dewasa). Jl. Damai II No. 54 Ciganjur, Jaksel	Owner	2005-2010
7	STIT Nurul Fikri Depok	Dosen seni rupa	2005-2011
8	PT Dimensi Gagas Prima Konsultan dan kontraktor interior,furniture, artwork, arsitektur	Komisaris	2002 – sekarang